

Analisa Kebutuhan terhadap Model Monitoring Berbasis Gsuite dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Sebagai Langkah Pengendalian Mutu Sekolah

Ari Pujiyanto, Bambang Ismanto, Wahyudi

Universitas Kristen Satya Wacana, Jl. Diponegoro no. 52-60 Salatiga

E-mail: aripoejiyanto@gmail.com. No. HP: 081327659307

Abstract: This study aims to describe the needs and determine strategic steps in monitoring activities during online learning as a quality control measure at Satya Wacana Christian Elementary School Salatiga. This research is a qualitative descriptive research. Data collection in this study was carried out by means of FGD (Forum Group Discussion), observation, and documentation studies involving 20 respondents consisting of principals and teachers at the Satya Wacana Christian Elementary School, Salatiga. The results or data obtained are then analyzed and measured using SWOT analysis to determine the steps and strategies to be taken in the development of the next Gsuite-based monitoring model. This research was conducted in three stages (early stage, process stage, and development stage). In the initial stage, 5 strategic steps were generated, in the process stage 5 strategic steps were generated, and in the final stage 3 strategic steps were generated for the development of a Gsuite-based monitoring model.

Keywords: quality control; online learning; monitoring

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebutuhan dan menentukan langkah-langkah strategis dalam kegiatan monitoring selama pembelajaran daring sebagai langkah pengendalian mutu pada SD Kristen Satya Wacana Salatiga. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara FGD (*Forum Group Discussion*), observasi, dan studi dokumentasi yang melibatkan 20 responden yang terdiri kepala sekolah dan guru pada lingkungan SD Kristen Satya Wacana Salatiga. Hasil atau data yang didapatkan kemudian dianalisa dan diukur dengan menggunakan analisis SWOT untuk menentukan langkah dan strategi yang akan diambil dalam pengembangan model monitoring berbasis Gsuite selanjutnya. Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap (tahap awal, tahap proses, dan tahap pengembangan). Pada tahap awal dihasilkan 5 langkah strategis, pada tahap proses dihasilkan 5 langkah strategis, dan pada tahap Akhir dihasilkan 3 langkah strategis untuk pengembangan model monitoring berbasis Gsuite.

Kata kunci: pengendalian mutu; pembelajaran daring; monitoring

saat ini banyak aktivitas yang terganggu dan sedikit tersendat karena adanya kejadian luar biasa Pandemi Covid 19 yang terjadi hampir di seluruh belahan dunia. Hal tersebut membuat pemerintah harus menghentikan untuk sementara segala kegiatan yang dapat menimbulkan kerumunan dengan melakukan pembatasan untuk menekan penularan covid 19. Namun demikian, kebijakan tersebut juga memiliki dampak yang kurang baik pada beberapa sektor terutama sektor perekonomian dan sektor pendidikan. Untuk dapat terus bertahan, tentunya lembaga-lembaga ekonomi dan lembaga pendidikan perlu berbenah diri dan mengubah strategi karena keadaan dan situasi yang jelas sangat berbeda dengan situasi normal. Oleh sebab itu diperlukan sistem manajemen yang sesuai dan dapat diterapkan pada masa Pandemi Covid 19.

Dalam bidang pendidikan, setiap lembaga pastinya memiliki bermacam kebutuhan agar kegiatan manajemen dalam lembaga tersebut dapat berjalan dengan baik. Pada masa pandemi ini, salah satu kebutuhan yang mendesak yang diperlukan adalah pengendalian mutu akademis sekolah yang dapat diandalkan dan dipercaya oleh masyarakat. Selain itu layanan informasi dan pembelajaran yang dapat diterima dan diakses dengan mudah juga merupakan hal yang tidak kalah pentingnya. Secara umum, manajemen pendidikan memiliki kegunaan dalam hal *planning, organizing, actuating*, serta *controlling* (Bush, 2010). Budiwibowo dan Sudarmiani (2019) juga mengemukakan bahwa manajemen pendidikan berhubungan dengan pengelolaan dalam bidang kurikulum, sarana dan prasarana, peserta didik, pembiayaan, kepegawaian, serta hubungan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan manajemen pendidikan tersebut akan sangat sulit apabila dilakukan secara manual mengingat saat ini hampir seluruh kegiatan dilakukan secara online (*daring*). Untuk itu, pemanfaatan teknologi dalam sektor pendidikan sangat diperlukan. Nurseto (2011) mengemukakan bahwa perkembangan teknologi saat ini sudah merambah dan memiliki pengaruh yang kuat dalam bidang pendidikan. Terutama pada masa sekarang (*pandemi Covid 19*), bermacam fasilitas, komponen pendidikan dan sarana pendidikan tidak dapat dijauhkan dari teknologi yang telah mengambil bagian dalam kegiatan pendidikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Perkembangan teknologi tersebut menuntut para pelaku pendidikan untuk menjadi orang yang melek teknologi.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan memanfaatkan Sistem Informasi Manajemen dan Monitor (SIMM) yang dapat digunakan untuk membantu para pelaku pendidikan sehingga kegiatan manajemen pendidikan dapat dilakukan dengan lebih mudah, cepat, ringkas dan terintegrasi. SIMM memanfaatkan teknologi dalam mengatur pengelolaan SDM, sarana dan prasarana, administrasi, dan kontrol atau monitoring. Hal tersebut berguna dalam memberikan informasi dan data yang akurat untuk membantu mempermudah pekerjaan manajemen terutama saat pengambilan keputusan dalam menentukan kebijakan. Wijaya (2016) mengemukakan bahwa SIM (Sistem Informasi Manajemen) berfungsi sebagai suatu sistem yang dapat diandalkan dalam menentukan kebijakan dan membuat keputusan manajemen, baik yang berupa keputusan pada kegiatan yang bersifat teratur maupun keputusan strategik. Penggunaan SIM juga bermanfaat dalam menurunkan biaya operasional, memperkecil kesalahan, serta dalam meningkatkan kualitas kerja (Stair & Reynolds, 2016; Laudon & Laudon, 2019). Prasajo (2013) menambahkan bahwa SIM pendidikan juga memiliki kegunaan dalam meningkatkan akses informasi sekolah, meningkatkan efisiensi kegiatan sekolah, serta meningkatkan kualitas sekolah. SIM pendidikan pada kenyataannya sangat mendukung untuk digunakan dalam pengembangan sistem informasi akademik (Wijaya, 2016). Pengembangan Sistem informasi akademik diperlukan agar kebutuhan sekolah dapat terpenuhi, salah satunya dalam menjawab tantangan situasi pandemi yang mengharuskan pengelolaan kegiatan akademik dilakukan dengan menggunakan teknologi dan komputerisasi selain untuk peningkatan kualitas layanan sekolah.

Menurut Hermawan (2016), persoalan utama dalam penerapan SIM adalah bagaimana menggunakan SIM pendidikan sekaligus memanfaatkannya untuk kepentingan sekolah, dalam bentuk pengelolaan kegiatan akademik yang terintegrasi dalam suatu jaringan. Dalam penerapannya, SIMM memerlukan faktor pendukung yaitu sumber daya manusia untuk mengoperasikan sistem tersebut. Untuk itu, penerapan SIM pendidikan perlu didukung dengan peningkatan sumber daya manusia sebagai pengguna sistem (Sidh, 2013). Namun demikian, faktor SDM bukan satu-satunya faktor pendukung yang diperlukan. Faktor perangkat keras dan perangkat lunak juga menjadi komponen yang utama dalam SIM pendidikan (Brown et al., 2012).

Berdasarkan pengamatan awal di SD Kristen Satya Wacana Salatiga ditemukan bahwa SD Kristen Satya Wacana Salatiga telah melaksanakan pelayanan pendidikan dengan memanfaatkan Sistem Informasi Manajemen (SIM) untuk menjawab tantangan perubahan dan perkembangan dalam sektor pendidikan, baik dalam kegiatan akademis, pelayanan administrasi kepegawaian, sarana prasarana, perpustakaan, keuangan, dan lain-lain. SD Kristen Satya Wacana Salatiga telah menggunakan SIKASA sebagai sistem informasi yang mendukung dalam hal pengelolaan administrasi keuangan. Selain itu sekolah juga telah mengimplementasikan sistem informasi manajemen DAPODIK dalam pengelolaan data tenaga pendidik dan kependidikan, data siswa, sarana dan prasarana, nilai siswa, dan lain sebagainya. Meskipun SD

Kristen Satya Wacana Salatiga telah menerapkan Sistem Informasi Manajemen yang baik, masih terdapat kendala dalam melakukan pengawasan dan monitoring terhadap kegiatan akademis yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru selama masa pandemi Covid, dimana seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring dan para pendidik juga dituntut untuk melakukan aktivitas akademis dan bekerja dari rumah. Untuk itu diperlukan penambahan terhadap sistem yang sudah ada agar dapat membantu Kepala Sekolah dalam melakukan kontrol dan pengawasan (*monitoring*) terhadap kegiatan akademis guru. Hal ini diperlukan agar mutu pendidikan dapat terukur, terjaga dan terkendali dengan lebih baik. Dengan memanfaatkan fasilitas Google Suite, SIMM dikembangkan di SD Kristen Satya Wacana Salatiga untuk memenuhi kebutuhan sekolah dalam pengelolaan akademis yang handal untuk menjawab tantangan perubahan akibat pandemi Covid 19 dan juga dalam meningkatkan kualitas dan pengendalian mutu akademis sekolah. Untuk itu kebutuhan sistem berupa perangkat keras (komputer, laptop, dll), perangkat lunak (aplikasi atau program), dan kebutuhan sumber daya manusia (pengguna sistem) harus tersedia dan diupayakan agar dapat mendukung pemanfaatan SIMM. Fasilitas program Gsuite dimanfaatkan sebagai piranti lunak untuk mendukung SIMM.

Pemanfaatan SIMM memungkinkan kepala sekolah untuk melakukan pengawasan terhadap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan akademis yang dilakukan oleh para pendidik dengan lebih mudah dan cepat. Perencanaan berupa rencana kegiatan belajar, bahan ajar dan materi yang dipakai, serta pelaksanaan proses belajar mengajar dapat diakses dan dipantau untuk menjaga standar mutu pendidikan sekolah dalam hal akademis. Penerapan SIMM juga diharapkan dapat memperlancar proses belajar mengajar dan pelayanan sekolah. Mengacu pada harapan dan tujuan yang hendak dicapai, diperlukan sebuah pengembangan model penerapan SIMM pada SD Kristen Satya Wacana Salatiga agar dapat dimanfaatkan sebagai pedoman dalam membantu kepala sekolah memonitor kegiatan akademis yang dilakukan guru di sekolah sehingga dapat meningkatkan kinerja dan menjaga mutu pendidikan sekolah.

Beberapa penelitian serupa pernah dilakukan oleh beberapa peneliti lainnya, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2019) dengan judul “Pengembangan Model Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (*Research and Development*) pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta” memiliki tujuan untuk mengkaji kebutuhan, membuat perencanaan, pengembangan, dan selanjutnya melakukan uji model sistem informasi manajemen pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan data dan informasi masih bersifat konvensional, diperlukan sistem informasi berbasis teknologi, perencanaan dan pengembangan sesuai dengan aspek manajemen pendidikan di departemen, dan produk telah lulus uji coba oleh pimpinan. Penyediaan sumber daya manusia, alat, dukungan kebijakan, dan partisipasi siswa merupakan faktor penting untuk pengembangan sistem selanjutnya.

Studi serupa dilakukan menggunakan model keberhasilan sistem data DeLone dan McLean yang diperbarui berdasarkan survei terhadap 232 siswa. Hal itu bertujuan untuk menyelidiki faktor-faktor yang menentukan keberhasilan penerapan Sistem Pembelajaran Online (OLS). Hasilnya, faktor-faktor tersebut mendefinisikan keberhasilan OLS pada skala yang lebih luas. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kualitas sistem, kualitas data, dan kualitas layanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan OLS yang sebenarnya melalui kepuasan pengguna dan niat perilaku untuk menggunakan OLS (Xu-FengLin, 2007).

Lestari (2017) juga melakukan penelitian serupa berjudul “Pengenalan Kartu SIM Sekolah untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan di SMK Negeri Karangpucung Kabupaten Cilacap”. Studi ini menunjukkan bahwa penggunaan SIM di sekolah dapat membantu sekolah meningkatkan kualitas layanan pendidikan dalam banyak hal, antara lain: peningkatan kapasitas sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dan kapasitas finansial.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kebutuhan dan menentukan langkah-langkah strategis dalam kegiatan monitoring selama pembelajaran

daring sebagai langkah pengendalian mutu pada SD Kristen Satya Wacana Salatiga. Subyek penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa di lingkungan SD Kristen Satya Wacana Salatiga. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui *Forum Group Discussion* (FGD), observasi, dan studi dokumentasi. Analisa kebutuhan dan penentuan langkah strategi dilakukan dengan menggunakan Analisis SWOT. Penulis menganalisa dan memaparkan kebutuhan dan langkah strategis dalam mewujudkan mutu sekolah pada SD Kristen Satya Wacana Salatiga. Studi ini, sesuai dengan apa yang sudah sekolah laksanakan tanpa merubah hasil yang sudah ada di lapangan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2021 di SD Kristen Satya Wacana Salatiga.

HASIL

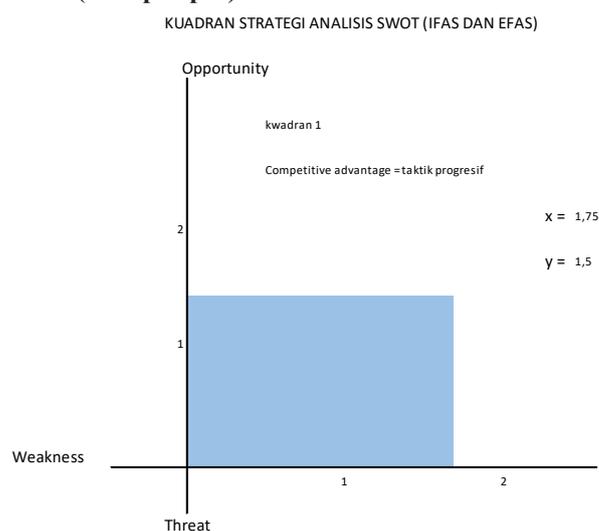
Hasil observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah SD Kristen Satya Wacana masih mengalami kesulitan dalam melakukan monitoring selama pembelajaran daring dilaksanakan. Hal tersebut juga mengakibatkan supervisi akademis tidak dapat dilakukan dengan maksimal. Untuk itu diperlukan strategi pengembangan berdasarkan hasil diskusi pada tahap input, proses dan output yang akan digunakan untuk menghasilkan model monitoring berbasis Gsuite.

Tahap Input

Berdasarkan hasil analisis SWOT, dapat diperoleh hasil penskoran sumbu x yang didapatkan dari skor *strength* dikurangi dengan skor *weakness* yaitu 1,75 (tabel 1). Skor sumbu y yang didapatkan dari skor *opportunities* dikurangi skor *threat* yang menghasilkan 1,50 (tabel 1). Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa posisi yang dihasilkan berada di kuadran I (Gb. 1), yaitu kuadran *S - O* (*Strength - Opportunity*). Oleh sebab itu, posisi ini menghasilkan strategi competitive advantage dimana kekuatan dapat dimanfaatkan sebagai sarana meningkatkan posisi kompetisinya.

HASIL ANALISIS SWOT			
IFAS		EFAS	
KOMPONEN	SKOR	KOMPONEN	SKOR
KEKUATAN (STRENGTH)	3,75	KESEMPATAN (OPPORTUNITY)	3,75
KELEMAHAN (WEAKNESS)	2	ANCAMAN (TREATH)	2,25
SKOR SUMBU X (S - W)	1,75	SKOR SUMBU Y (O - T)	1,5

Tabel 1. Hasil Analisis SWOT (Tahap Input)



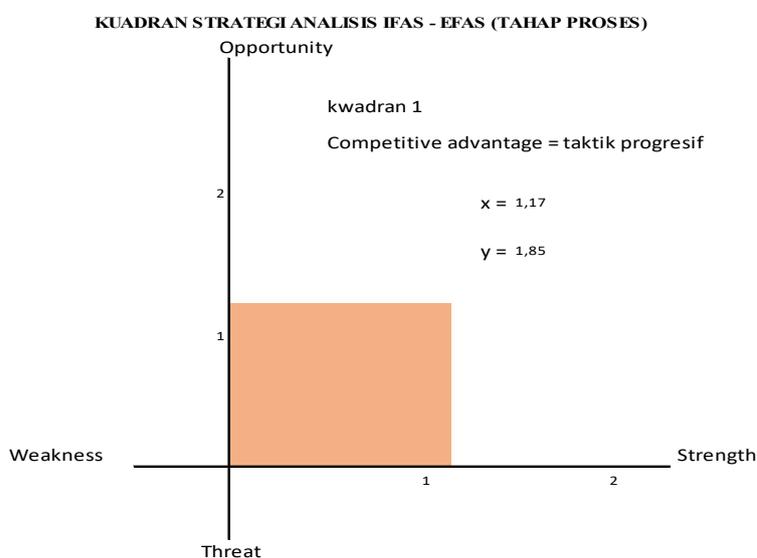
Gambar 1. Kuadran Strategi Analisis IFAS - EFAS (Tahap Input)

Tahap Proses

Pada tahap proses, hasil analisis IFAS dan EFAS, dapat diperoleh hasil penskoran sumbu x yang didapatkan dari skor *strength* dikurangi dengan skor *weakness* yaitu 1,18 (tabel 2). Skor sumbu y yang didapatkan dari skor *opportunities* dikurangi skor *threat* yang menghasilkan 1,85 (tabel 2). Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa posisi yang dihasilkan berada di kuadran I (Gb. 2), yaitu kuadran *S – O* (*strength – opportunity*). Posisi ini menghasilkan strategi *competitive advantage* dimana kekuatan dapat dimanfaatkan sebagai sarana meningkatkan posisi kompetisinya

HASIL ANALISIS SWOT			
IFAS		EFAS	
KOMPONEN	SKOR	KOMPONEN	SKOR
KEKUATAN (STRENGTH)	3,54	KESEMPATAN (OPPORTUNITY)	4,25
KELEMAHAN (WEAKNESS)	2,36	ANCAMAN (TREATH)	2,4
SKOR SUMBU X (S - W)	1,17	SKOR SUMBU Y (O - T)	1,85

Tabel 2. Hasil Analisis SWOT (Tahap Proses)



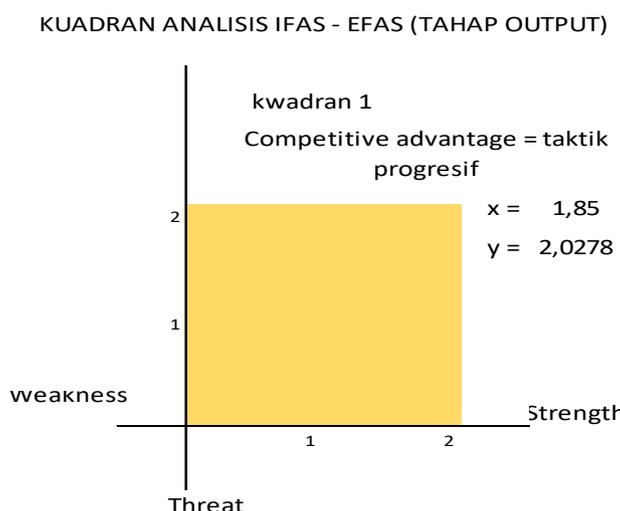
Gambar 2. Kuadran Strategi Analisis IFAS - EFAS (Tahap Proses)

Tahap Output

Hasil analisis pada tahap ini menunjukkan hasil penskoran sumbu x yang didapatkan dari skor *strength* dikurangi dengan skor *weakness* yaitu 2,14 (tabel 3). Skor sumbu y yang didapatkan dari skor *opportunities* dikurangi skor *threat* yang menghasilkan 2,03 (tabel 3). Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa posisi yang dihasilkan berada di kuadran I (Gb. 3), yaitu kuadran *S – O* (*Strength – Opportunity*). Posisi ini menghasilkan strategi yang sama seperti pada tahap-tahap sebelumnya yaitu strategi *competitive advantage*.

HASIL ANALISIS SWOT			
IFAS		EFAS	
KOMPONEN	SKOR	KOMPONEN	SKOR
KEKUATAN (STRENGTH)	4,25	KESEMPATAN (OPPORTUNITY)	4,25
KELEMAHAN (WEAKNESS)	2,4	ANCAMAN (TREATH)	2,22
SKOR SUMBU X (S - W)	1,85	SKOR SUMBU Y (O - T)	2,03

Tabel 3. Hasil Analisis SWOT (Tahap Output)



Gambar 3. Kuadran Strategi Analisis IFAS - EFAS (Tahap Output)

PEMBAHASAN

Pada tahap input, strategi pengembangan berdasarkan komponen input ini menghasilkan beberapa langkah meliputi: 1) perumusan standart pembelajaran daring di SD Kristen Satya Wacana Salatiga, 2) penyusunan dan implementasi rencana pemenuhan pembelajaran daring di SD Kristen Satya Wacana Salatiga, 3) evaluasi pelaksanaan rencana pembelajaran di SD Kristen Satya Wacana Salatiga, dan 4) penentuan standart di SD Kristen Satya Wacana Salatiga.

Perumusan standar pembelajaran online ini dimulai dengan penilaian mandiri sekolah dengan mengacu pada alat yang sesuai dengan standar SNP. Hal ini dilakukan agar sekolah dapat mengidentifikasi komponen dan indikator dari setiap standar, mengidentifikasi kekurangan, dan kemudian mengambil langkah untuk memperbaikinya.

Langkah selanjutnya adalah membuat dan mengimplementasikan rencana pembelajaran online di SD Kristen Satya Wakana Salatiga. Langkah ini dimulai dengan penyusunan rencana studi atau sekolah yang menentukan tujuan yang akan dicapai nantinya. Langkah ini diikuti dengan mengkomunikasikan komponen sekolah dan rencana pemenuhan kebutuhan pembelajaran online kepada pemangku kepentingan. Selain itu, sekolah membentuk kelompok kerja untuk mendistribusikan tugas kepada setiap tim untuk mencapai rencana pemenuhan kebutuhan tersebut.

Evaluasi terhadap pelaksanaan rencana pemenuhan juga perlu dilakukan. Hal ini bertujuan untuk menghilangkan kekurangan yang tidak teridentifikasi dan lebih meningkatkan rencana yang telah disiapkan. Penilaian ini dilakukan melalui pertemuan dan diskusi online dengan komponen sekolah dan pemangku kepentingan. kegiatan ini juga memberikan wadah bagi komponen sekolah dan pemangku kepentingan untuk memberikan dukungan berupa saran dan masukan, serta untuk menyempurnakan kebijakan dan program kegiatan yang telah dilaksanakan.

Langkah terakhir adalah mengidentifikasi kriteria yang harus dicapai sekolah sebagai acuan atau pedoman pengendalian mutu. Dalam hal ini, kepemimpinan dan kemampuan komunikasi manajer menentukan pelaksanaan program dan pencapaian tujuan.

Pada tahap output dilakukan Langkah-langkah yang diambil antara lain: 1) Mensosialisasikan standar mutu yang telah dibuat oleh sekolah kepada guru, siswa, dan para pemangku kepentingan; 2) Mencoba memaksimalkan fasilitas dan sarana yang telah dimiliki sekolah terutama yang berkaitan dengan TIK; 3) Mengadakan pelatihan pada kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan tentang penggunaan fasilitas gsuite sebagai model monitoring yang akan diterapkan. 4) Mengadakan sosialisasi alur model monitoring dan uji coba desain model pada tahap awal; dan 5) Melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap kekurangan (jika diperlukan), dan melakukan uji coba desain model tahap selanjutnya.

Sosialisasi dirancang untuk memastikan bahwa guru, siswa, orang tua dan pemangku kepentingan lainnya menerima informasi yang jelas sehingga program dan rencana kegiatan sekolah dapat dikomunikasikan dan dipahami dengan baik. Sosialisasi program ini juga bertujuan untuk memaksimalkan kekuatan yang ada agar seluruh komponen sekolah dapat bersinergi untuk mencapai standar mutu yang telah ditetapkan.

Sarana dan prasarana di sekolah sudah terkomputerisasi dan terintegrasi dengan sangat baik. Namun, kelebihan tersebut tidak digunakan secara efektif dan maksimal. Benda-benda tersebut hanya digunakan untuk keperluan yang terbatas. Untuk itu, perlu dikembangkan model pemantauan untuk memanfaatkan fasilitas dan proposal sekolah yang terkomputerisasi secara maksimal. Dengan cara ini, teknologi yang sudah ada sebelumnya dapat digunakan untuk memantau kegiatan di sekolah.

Dengan menggunakan alat Gsuite, model pemantauan yang dibuat dapat memfasilitasi akses pemantauan guru yang dilakukan oleh kepala sekolah, diskusi antar guru lain, atau interaksi antara guru dan siswa dan sebaliknya. Untuk mendapatkan hasil maksimal dari Gsuite, Anda perlu melatih kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa. Hal ini untuk memastikan bahwa setiap komponen sekolah tidak memiliki masalah dalam bekerja dan menggunakan fitur-fitur yang disediakan oleh GSuite.

Selain itu, setiap komponen sekolah akan diwakili oleh model pemantauan yang dibuat berdasarkan Gsuite. Kegiatan ini akan dilanjutkan dengan menguji model pemantauan, menilai dan memperbaiki kekurangan yang teridentifikasi pada tahap awal.

Pada tahap terakhir (output), dilakukan langkah-langkah pengembangan dengan membentuk tim khusus yang bertujuan untuk memberikan pendampingan bagi guru-guru yang masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan model monitoring yang diterapkan. Hal tersebut dimaksudkan agar pelaksanaan monitoring dapat terlaksana dengan baik yang berpengaruh pada standar mutu yang ingin dicapai. Selain itu, dengan adanya pendampingan, diharapkan dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri para guru dalam menggunakan perangkat dan fasilitas TIK yang diterapkan dalam model monitoring.

Eksperimen dan evaluasi terus menyempurnakan model pemantauan yang diterapkan hingga model akhir yang diinginkan ditemukan. Dalam perjalanannya, ada hal-hal lain yang perlu dilakukan untuk mendukung tercapainya standar kualitas yang diinginkan. Salah satunya adalah tingkat kepercayaan diri dalam penggunaan teknologi yang beragam sehingga diperlukan pendampingan khusus bagi siswa, orang tua siswa, ataupun guru sebagai sasaran utamanya. Untuk itu, sekolah membentuk tim mentor yang terdiri dari beberapa guru atau staf yang dianggap melek teknis. Hal ini untuk membantu pihak, terutama pendidik yang kesulitan menggunakan perangkat teknologi, untuk membangun kepercayaan dirinya.

Langkah selanjutnya adalah memberikan pengawasan dan pengendalian secara umum, baik dari segi administrasi akademik maupun pelaksanaan pembelajaran secara praktis. namun harus diatur dan direncanakan dengan baik agar tidak memakan waktu lama dalam pelaksanaannya. Perencanaan memungkinkan setiap guru diawasi secara merata dan supervisi akademik dapat dilakukan dengan lebih efisien dan efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisa kebutuhan terhadap model monitoring berbasis Gsuite dalam pelaksanaan pembelajaran daring sebagai langkah pengendalian mutu sekolah yang dilaksanakan di SD Kristen Satya Wacana Salatiga, dapat disimpulkan bahwa untuk memaksimalkan kegiatan monitoring diperlukan beberapa langkah strategis. Langkah strategis ini didapatkan melalui diskusi kelompok terbatas dengan mengacu pada analisa kebutuhan dari hasil analisis swot. Langkah strategis tersebut dibagi dalam tiga tahap, yaitu tahap input, tahap proses dan tahap output.

Pada tahap input terdapat 4 langkah strategis yang meliputi: 1) Pemetaan standar pembelajaran daring di SD Kristen Satya Wacana Salatiga, 2) penyusunan dan pelaksanaan rencana pemenuhan pembelajaran daring di SD Kristen Satya Wacana Salatiga, 3) evaluasi pelaksanaan rencana di SD Kristen Satya Wacana Salatiga, dan 4) penetapan Standar di SD Kristen Satya Wacana Salatiga. Pada tahap proses dihasilkan 5) langkah strategis meliputi: 1) Mensosialisasikan standar mutu yang telah

dibuat oleh sekolah kepada guru, siswa, dan para pemangku kepentingan; 2) Mencoba memaksimalkan fasilitas dan sarana yang telah dimiliki sekolah terutama yang berkaitan dengan TIK; 3) Mengadakan pelatihan pada kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan tentang penggunaan fasilitas gsuite sebagai model monitoring yang akan diterapkan. 4) Mengadakan sosialisasi alur model monitoring dan uji coba desain model pada tahap awal; dan 5) Melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap kekurangan (jika diperlukan), dan melakukan uji coba desain model tahap selanjutnya. Dan pada tahap Output dihasilkan 3 langkah strategis meliputi: 1) Membentuk tim khusus yang bertugas untuk memberikan pendampingan kepada guru-guru yang masih mengalami kesulitan dalam mengikuti alur model monitoring yang dibuat terutama dalam penggunaan TIK; 2) Supervisi akademik tidak difokuskan pada hal administratif saja namun dilakukan secara menyeluruh; 3) Membagi jadwal monitoring agar proses monitoring dan supervisi akademik bisa semakin spesifik dan tidak memakan waktu terlalu panjang.

Upaya-upaya pelaksanaan langkah-langkah strategis pada setiap tahap menjadi faktor yang signifikan dalam pengendalian mutu sekolah dan pencapaian tujuan sekolah. Selain itu, peningkatan kinerja untuk pencapaian standart yang belum tercapai, upaya perbaikan, peningkatan dan penetapan sasaran mutu dalam setiap aspek juga terus dilakukan agar dapat dilakukan tindak lanjut. Untuk itu dukungan dari setiap komponen sekolah sangat diperlukan agar program kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Brown, C. V., DeHayes, D. W., Hoffer, J. A., Martin, E. W., & Perkins, W. C. (2012). *Managing Information Technology*. New Jersey: Pearson.
- Budiwibowo, S., & Sudarmiani. (2019). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Andi.
- Bush, T. (2010). *Theories of Educational Leadership and Management*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publication.
- Hermawan, R., Hidayat, A., & Gayuh, V. U. (2016). Sistem Informasi Penjadwalan Kegiatan Belajar Mengajar Berbasis Web. *Jurnal Evolusi*, 4(1), 72-79.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2019). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*. London: Pearson.
- Lestari, Puji, 2017, Implementasi Sistem Informasi Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Di SMK Negeri Karangpucung Kabupaten Cilacap, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan Volume 5, Nomor 1, Tahun 2017*.
- Lin, Hsiu-Fen.,(2007). Measuring Online Learning Systems Success: Applying the Updated DeLone and McLean Model. *Cyberpsychology & Behavior*. Doi: 10.1089/cpb.2007.9948
- Nurseto, T. (2011). *Membuat Media Pembelajaran yang Menarik*. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*.
- Prasojo, L. D. (2013). *Sistem informasi manajemen pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sidh, R. (2013). Peranan Brainware dalam Sistem Informasi Manajemen. *Jurnal Computech & Bisnis*, 7(1), 1929.
- Stair, R. M., & Reynolds. G. W. (2016). *Fundamentals of Information Systems*. Boston: Cengage Learning.
- Susanto, Ary. (2019). Pengembangan Model Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Research and Development) pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Wijaya, W. M. (2016). *Strategic Information System Planning: Information Systems Required in Vocational School Models*. In: *The 6th International Conference on Educational, Management, Administration and Leadership*. Bandung, Indonesia. Paris: Atlantis Press.
- Wijaya, W. M., dan Risdiansyah, D. (2020). *Dampak Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan pada Kegiatan Akademik di Sekolah*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.